

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

SATYANING AYU FIRDAYANI

Satya_firda@yahoo.co.id

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aimed to analyze the factors that affect the timeliness of financial statements of public companies in Indonesia. Factors tested in this study is the profitability, the size of the company, the audit committee, the audit opinion as independent variables while timeliness as the dependent variable.

The subjects were companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2014 period. The data used in this research is secondary data and sample selection using purposive sampling method where the total of sample are 130 for 2 years. The analytical tool used is the logistic regression analysis at a significance level of 5%.

Hypothesis testing results show that the negative effect on the audit committee timeliness of financial reports. However, no evidence that profitability, firm size and audit opinions affect the timeliness of financial reports.

Keywords: Timeliness, financial statements, profitability, size of company, the audit committee, the audit opinion.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Laporan keuangan harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan

tersebut tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dibutuhkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntansi mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Menurut Made (2004) ketepatan waktu laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan paling penting bagi kemanfaatan laporan keuangan.

Dalam menentukan batas waktu penerbitan laporan keuangan diperlukan regulasi untuk mengaturnya, tujuannya untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal sehingga pasar dapat bekerja dengan baik dan menggairahkan aktivitas bisnis investasi dalam upaya menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Made, 2004). Menurut Gregory dan Van Horn (1963) dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Menurut Peraturan Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 yang telah direvisi dengan KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yaitu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling

lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (agen yang mengatur manajemen sebuah usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Pemilik usaha disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan agen adalah pihak yang mengambil keputusan.

Teori signal

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya (Kusumawardani, 2011).

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu dapat diartikan sebagai ketersediaan informasi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen dalam Bandi dan Santoso, 2000).

Ketepatan penyusunan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut, keterlambatan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Keterlambatan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung para investor mungkin menanggapinya sebagai tanda yang buruk bagi perusahaan.

Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawabnya.

Penelitian Dyer dan MC Hugh (1975) dan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Saleh (2004) dan Indrabudi (2011) menemukan bahwa profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dyer dan Mc Hugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu Ansah (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka beragumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan keuangan auditanya lebih cepat ke publik.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan . Melia (2012) dan Saleh (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Indrabudi (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Komite Audit dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit bertanggung jawab mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja dewan direksi dan manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Salah seorang dari Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Menurut Purwati (2006) dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

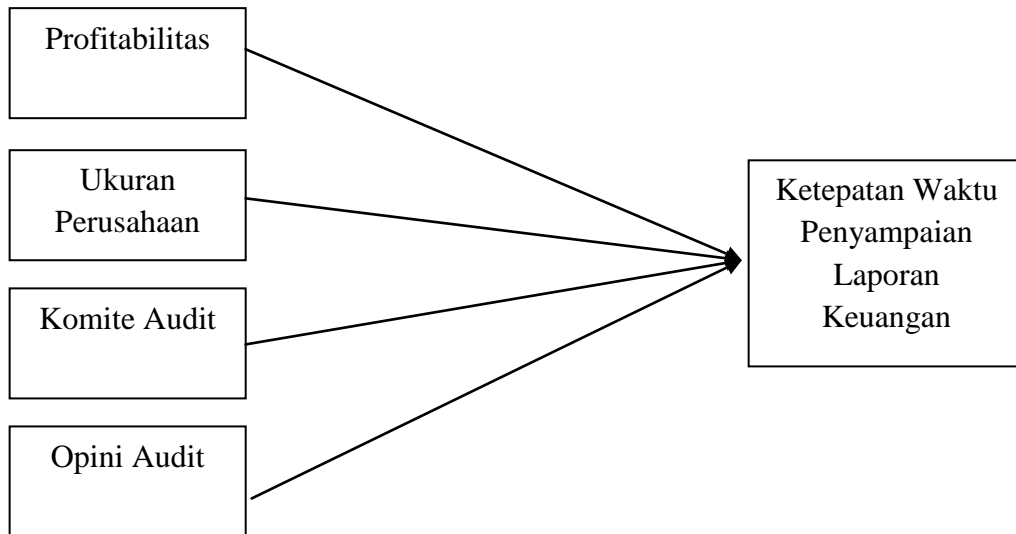
Opini Audit dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada masyarakat. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapatan apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* lebih lama (Whittred dalam Utari Hilmi, 2008). Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor sehingga auditor tidak perlu melakukan penambahan prosedur dalam auditnya, sebaliknya perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara hati-hati untuk mewakili populasi tersebut, sehingga sampel benar-benar bersifat *representative*. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pemenuhan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2013-2014.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode tahun 2013-2014.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan

dokumen-dokumen atau data-data sekunder dari pojok BEI. Dokumen ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Membuat daftar mengenai perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan perusahaannya. Selain itu mengumpulkan data dari website resmi perusahaan serta data yang diambil dari internet www.idx.co.id.

DEFINISI VARIABEL DAN PERHITUNGAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIME). Berdasarkan KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yaitu perusahaan yang dikategorikan tepat waktu apabila melaporkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) dari tanggal laporan keuangan atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIME) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu pada tanggal 1 Januari sampai 31 Maret dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu atau menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret.

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA (return on asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Total asset. Agar data lebih valid dalam analisis maka nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilogartmakan dengan menggunakan logaritma natural.

$$SIZE = \text{Ln Assets}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Proporsi Komite Audit diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota komite audit.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

Opini Audit

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapatan apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Dalam penelitian ini opini audit wajar tanpa pengecualian diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai dummy 1, sedangkan opini selain itu diberi nilai dummy 0 (Carslaw dan Kaplan, 1991).

HASIL PENELITIAN

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	,00	,66	,1088	,10960
SIZE	130	23,15	33,09	28,4083	1,78642
AC	130	,33	1,00	,6642	,09609
OPINI	130	,00	1,00	,6077	,49015
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.2 memberikan gambaran variabel khususnya minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 130 sampel. Dari 130 sampel data tersebut diketahui nilai profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,66 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1088 dengan standar deviasi sebesar 0,10960.

Nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 23,15, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,09, nilai rata-rata sebesar 28,4083 dengan standar deviasi sebesar 1,78642. Nilai komite audit (*AC*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,6642 dengan standar deviasi sebesar 0,09609. Nilai ukuran opini audit (*OPINI*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,6077 dengan standar deviasi sebesar 0,49015.

MENILAI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Penilaian kelayakan model regresi bertujuan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan cocok dengan data observasi. Penilaian kelayakan model regresi ini dilihat dari Tabel *Hosmer and Lemeshow* pada *Chi-square*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka didapat nilai *Chi-square* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,648	8	1,000

Sumber :Hasil pengolahan data

Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa besarnya nilai *Chi –square* sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi sebesar 1,000 dimana $1,000 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

MENILAI KESELURUHAN MODEL (*OVERALL MODEL FIT*)

Untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data maka dilakukan pengujian *overall model fit*. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*, yaitu membandingkan nilai $-2\log likelihood$ pada awal (*block number=0*) dengan $-2\log likelihood$ pada akhir (*block number=1*). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Iteration History(a,b,c)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	69,572
	2	60,779
	3	60,115
	4	60,107
		1,754
		2,438
		2,692
		2,724

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai $-2\log$ *likelihood* pada awal (*block number=0*) yaitu model memasukkan konstanta, diperoleh nilai sebesar 60,107. Pengujian pada $-2\log$ *likelihood* pada akhir (*block number=1*) dengan memasukan seluruh variabel independen mengalami penurunan menjadi 39,195. Hal ini berarti menunjukkan model regresi layak dan baik.

MENGUJI KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen maupun memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagalkarke R Square*, dapat dilihat dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39,195(a)	,149	,401

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,401 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 40,1%, sisanya sebesar 59,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis koefisien regresi digunakan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *wald statistic* dan nilai signifikansi atau nilai probabilitas seperti terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	ROA	-,941	2,896	,106	1	,745	,390
1(a)	SIZE	,224	,248	,812	1	,367	1,251
	AC	-7,296	3,698	3,893	1	,048	,001
	OPINI	19,382	4338,143	,000	1	,996	1,584
	Constant	,629	7,236	,008	1	,931	1,876

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik dengan tingkat signifikan 5%. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{TIME} = 0,629 - 0,941\text{ROA} + 0,224\text{SIZE} - 7,296\text{AC} + 19,382\text{OPINI} + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen, terdapat 1 variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Variabel tersebut adalah komite audit (*AC*). Sedangkan variabel profitabilitas (*ROA*), ukuran perusahaan (*SIZE*), opini audit (*OPINI*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penjelasan hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis Satu

Dari uji hipotesis pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (*ROA*) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,941 dengan nilai signifikan sebesar $0,745 > 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis

satu ditolak. Artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji Hipotesis Dua

Dari uji hipotesis pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,244 dengan nilai signifikan sebesar $0,367 > 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua ditolak. Artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji Hipotesis Tiga

Dari uji hipotesis pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel komite audit (AC) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -7,296 dengan nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa arah negatif, artinya variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji Hipotesis Empat

Dari uji hipotesis pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel opini audit (OPINI) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 19,382 dengan nilai signifikan sebesar $0,996 > 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat ditolak. Artinya variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Hipotesis Satu

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa angka pada variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu sebesar $0,745 > 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2007) dan Indrabudi (2011) yang menyatakan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan mengidentifikasikan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi atau rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat profitabilitas.

Hipotesis Dua

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa angka pada variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu sebesar $0,367 > 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Syaiful (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset dan perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama ingin menyampaikn laporan keuangan tepat waktu. Dalam hal ini perilaku investor tidak tepat jika memberikan tekanan pada perusahaan besar saja.

Hipotesis Tiga

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa angka pada variabel komite audit terhadap ketepatan waktu sebesar $0,048 < 0,05$ (5%) dan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa arah negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwati (2006) dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena komite audit tersebut bekerja tidak cukup baik, dan tidak jarang juga terdapat komite audit yang tidak berjalan dengan efektif atau pasif, sehingga tidak ada pihak yang mengawasi

proses sebelum diauditnya laporan keuangan sampai selesai diauditnya laporan keuangan.

Hipotesis Empat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa angka pada variabel opini audit terhadap ketepatan waktu sebesar $0,996 > 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak adanya pengaruh disebabkan karena kebanyakan perusahaan memperoleh opini audit wajar dan wajar dengan kalimat penjelas. Meskipun sebagian besar opini audit yang diperoleh merupakan opini audit yang wajar dan wajar dengan paragraf penjelas, tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Selain itu dapat terjadi karena opini auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan menggunakan 130 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya diperbanyak lagi sampel penelitian sehingga kemungkinan diperoleh hasil yang berbeda dan hasil penelitian tersebut lebih dapat digeneralisir.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dimana tahun penelitian yang digunakan pada penelitian saat ini hanya 2 tahun pengamatan, agar penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti: keberadaan kantor audit dan solvabilitas.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Periode pengamatan relatif pendek, yaitu periode 2013-2014 dan jumlah sampel yang terbatas dapat mengakibatkan hasil penelitian kurang dapat digeneralisir.
2. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.